

# LAPORAN HASIL PENELITIAN MANDIRI



## DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA BALIKPAPAN

OLEH:

<b>KETUA</b>	<b>: DRS. SUTARMIN, MM</b>	<b>0703116602</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: DRS.EC. SUGIYANTO, M.Si</b>	<b>0705095402</b>
	<b>: DRA. WIWIK BUDIARTI, MM.</b>	<b>0709096401</b>
	<b>: APLIANA MINCE BILI</b>	<b>202011320050</b>
	<b>NAURA TESA AULIA</b>	<b>202011320054</b>

**UNIVERSITAS DR SOETOMO SURABAYA**  
**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN MANDIRI**

Judul : Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kota Balikpapan

**Ketua Pelaksana** :  
a. Nama Lengkap : Drs. SUTARMIN MM  
b. NIDN : 0703116602  
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
d. Program Studi : Manajemen  
e. Nomor HP : -  
f. Alamat Surel (e-mail) : sutarmin2415@gmail.com

**Anggota Pelaksana 1** :  
a. Nama Lengkap : Drs.Ec. SUGIYANTO M.Si  
b. NIDN : 0705095402  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo

**Anggota Pelaksana 2** :  
a. Nama Lengkap : Dra. WIWIK BUDIARTI MM  
b. NIDN : 0709096401  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Dr. Soetomo

**Anggota mahasiswa** :  
a. Nama Lengkap / NIM : Apliana Mince Bili / 202011320050  
b. Nama Lengkap / NIM : Naura Tesa Aulia / 202011320054

Biaya yang diusulkan : Rp. 15.000.000



Mengetahui,  
Dekan

Prof. Dr. Sukei, M.M.  
NPP : 91.01.1.077

Surabaya, 16 Juli 2023

Ketua Pelaksana

Drs. SUTARMIN MM  
NPP : 92.01.1.112



Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian

Dr. Dra. Eny Haryati, M.Si  
NPP : 87.01.1.029

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan segala rahmat dan kekuatan serta petunjuk – Nya, kami mampu menyelesaikan Laporan Penelitian “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kota Balikpapan”.

Melalui kegiatan penelitian ini, kami berharap dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran mengenai dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional, khususnya di Kota Balikpapan. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pemerintah Kota Balikpapan dalam melakukan kebijakan dan strategi di dalam pengembangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Balikpapan.

Demikian pengantar dari kami, semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam penataan dan pembinaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern sebagai sarana perpasaran yang menguntungkan bagi pengelola dan para pedagang, serta menyenangkan bagi masyarakat pada umumnya.

Surabaya, Juli 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi

### **BAB 1. PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang .....	I - 1
1.2. Rumusan Masalah .....	I - 3
1.3. Tujuan Penelitian.....	I - 4
1.4. Manfaat Penelitian.....	I - 4

### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Definisi Pasar .....	II - 1
2.2. Pasar Modern .....	II - 3
2.3. Pasar Tradisional .....	II - 5
2.4. Kebijakan Pemerintah Terkait Pasar Tradisional & Pasar Modern .....	II - 6
2.4.1 Penataan Pasar Tradisional .....	II - 6
2.4.2 Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.....	II - 7
2.5. Penelitian Terdahulu .....	II - 9
2.5.1 Tingkat Pertumbuhan Pasar Modern dan Pasar Tradisional.....	II - 9
2.5.2 Struktur Pengecer dan Perdagangan Bisnis Ritel di Indonesia.....	II - 9
2.5.3 Sektor Informal .....	II - 11

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Pelaksanaan Penelitian .....	III - 1
3.2. Variabel Penelitian .....	III - 1
3.3. Kerangka Pemikiran .....	III - 1

3.4. Lokasi Kegiatan .....	III - 2
3.5. Populasi dan Pengambilan Sampel .....	III - 2
3.6. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	III - 3
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Primer .....	III - 4
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder .....	III - 4
3.7. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	III - 5

#### **BAB 4. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

4.1. Gambaran Umum Kota Balikpapan .....	IV - 1
4.2. Kondisi Geografis dan Batas Wilayah Administratif Kota Balikpapan.....	IV - 2
4.3. Struktur Ekonomi Kota Balikpapan.....	IV - 3
4.4. Kondisi Demografi Kota Balikpapan .....	IV - 4
4.5. Kondisi Sarana Perdagangan di Kota Balikpapan .....	IV - 6
4.5.1 Jumlah dan Distribusi Sarana Perdagangan .....	IV - 6
4.5.2 Jumlah Stand dan Pedagang Pasar .....	IV - 6
4.5.3 Perbandingan Jumlah penduduk dan Jumlah Pasar .....	IV - 11

#### **BAB 5. Analisis dan Pembahasan**

5.1. Transisi Berbelanja Konsumen di Perkotaan .....	V - 1
5.2. Perilaku Konsumen dalam Berbelanja .....	V - 4
5.3. Analisa Dampak Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional .....	V - 10
5.3.1 Karakteristik Responden .....	V - 12
5.3.2 Aktivitas Perdagangan .....	V - 13
5.3.3 Kegiatan yang Perlu Dilakukan Untuk Meningkatkan Kinerja Pasar Tradisional .....	V - 19
5.4. Analisa Potensi dan Permasalahan Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional .....	V - 25
5.4.1 Analisis Potensi Keberadaan Pasar Modern .....	V - 26
5.4.2 Analisis Permasalahan Keberadaan Pasar Modern .....	V - 29

5.5 Analisa Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Pedagang

Pasar Tradisional ..... V – 31

5.5.1 Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pasar Modern ..... V - 31

5.5.2 Kebijakan dan Stategi Pengembangan Pasar Tradisional ..... V - 33

**BAB 6. Penutup**

6.1 Kesimpulan..... V - 1

6.2 Rekomendasi..... V - 2

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Perkembangan Peran Sektoran PDRB Kota Balikpapan .....	IV - 3
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2020 dan 2021.....	IV - 5
Tabel 4.3	Kepadatan Penduduk Kota Balikpapan Tahun 2021.....	IV - 6
Tabel 4.4	Nama-Nama Pasar Tradisional di Kota Balikpapan .....	IV - 8
Tabel 4.5	Nama-Nama Pasar Modern di Kota Balikpapan .....	IV - 9
Tabel 4.6	Distribusi Sarana Perpasaran di Kota Balikpapan .....	IV - 10
Tabel 4.7	Luas Pasar, Jumlah Stand dan Pedagang .....	IV - 11
Tabel 4.8	Rasio Jumlah Penduduk Dengan Jumlah Pasar .....	IV - 12
Tabel 5.1	Unit Pasar Yang Terpilih Sebagai Sampel.....	V - 11
Tabel 5.2	Pengalaman Berdagang di Tempat Lain.....	V - 13
Tabel 5.3	Rata-Rata Jumlah Pengunjung Stand.....	V - 14
Tabel 5.4	Rata-Rata Volume Penjualan/Hari .....	V - 17
Tabel 5.5	Peningkatan Kebersihan Pasar.....	V - 20
Tabel 5.6	Peningkatan Keamanan Pasar.....	V - 21
Tabel 5.7	Penataan Stand (Lay Out Pasar).....	V - 22
Tabel 5.8	Peningkatan Pelayanan Tempat Parkir dan Sarana Lain .....	V - 23
Tabel 5.9	Bantuan Modal Usaha Bagi Pedagang.....	V - 23
Tabel 5.10	Pelatihan Pemasaran Bagi Pedagang.....	V - 24
Tabel 5.11	Pengaturan Pendirian Pasar Modern .....	V - 25

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1	Variabel Penelitian .....	III – 1
Gambar 3.2	Kerangka Pemikiran .....	III - 2
Gambar 5.1	Penyiapan Rencana Belanja .....	V - 4
Gambar 5.2	Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Memilih Pasar Tradisional .....	V - 5
Gambar 5.3	Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Memilih Pasar Modern.....	V - 6
Gambar 5.4	Perbandingan Waktu Belanja di Pasar Tradisional dan Pasar Modern ...	V - 7
Gambar 5.5	Waktu Belanja di Pasar Modern .....	V - 8
Gambar 5.6	Waktu Belanja di Pasar Tradisional .....	V - 9
Gambar 5.7	Pengeluaran Rata-Rata Per Kedatangan di Pusat Perbelanjaan.....	V - 9
Gambar 5.8	Kebiasaan Berpindah Tempat Belanja .....	V – 10
Gambar 5.9	Lama Berjualan di Unit Pasar Yang di Survey .....	V - 12
Gambar 5.10	Perbandingan Pengunjung Stand Sekarang dan Lima Tahun Lalu .....	V - 15
Gambar 5.11	Faktor Penyebab Penurunan Jumlah Pengunjung Stand .....	V - 16
Gambar 5.12	Perbandingan Penjualan Saat ini dan Lima Tahun Lalu.....	V - 18
Gambar 5.13	Besaran Penurunan Penjualan .....	V - 19



**LAPORAN AKHIR PENELITIAN 2023**  
Pelaksanaan Penelitian: tahun 2023

**1. JUDUL PENELITIAN**

Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Balikpapan.

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Rumpun Bidang Ilmu
	Ekonomi

Skema Penelitian	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Bulan)
Mandiri	2023	6 bulan

**2. IDENTITAS PENGUSUL**

Nama, Peran	Program Studi	Uraian Tugas	ID SINTA
Drs Sutarmin (Ketua)	Manajemen	Menkoordinasi Penelitian, Pengumpulan data, Analisis dan Interpretasi Data.	6683541
Drs Sugiyanto, M.Si (Anggota 1)	Manajemen	Pengumpulan dan Analisis Data, Pembuatan laporan	6846911
Dra. Wiwik Budiarti, MM (Anggota II)	Ek Pembangunan	Analisis Data, Pembuatan laporan	6683536

**3. IDENTITAS MAHASISWA**

Nama	NIM	Program Studi
Apliana Mince Billi	202011320050	Manajemen
Naura Tesa Aulia	202011020054	Manajemen

**4. MITRA KERJASAMA PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra	Dana
Perusahaan	PT Terasis Ero Jaya Consultan	Rp 15.000.000

## 5. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Pada bagian ini, Pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan (jika ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

No	Jenis Luaran	Status Target Capaian	Keterangan
1	Luaran Wajib (Publikasi di jurnal nasional terakreditasi)	Draf Jurnal (Hasil Final)	Publikasi Semeseter Genap 2023/2024



Isian Substansi Laporan Akhir

## **PENELITIAN MANDIRI UNITOMO**

Petunjuk : Peneliti hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

Pengisian substansi laporan mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkasan mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

### **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

#### **DAMPAK KEBERADAAN PASAR MODERN TERHADAP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KOTA BALIKPAPAN**

##### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di dalam negeri termasuk di Balikpapan selama beberapa tahun terakhir lebih banyak didorong oleh *Demand Side* dan sektor konsumsi, membuat sektor perdagangan dan jasa khususnya bisnis ritel menjadi semakin diminati oleh investor. Selain itu semakin tumbuh dan berkembangnya perekonomian selama ini memacu pendirian jaringan pasar modern perkulakan besar sampai ke pelosok daerah.

Di satu sisi dengan adanya jaringan pasar modern yang memasuki daerah-daerah akan membuat konsumen dimanjakan karena mempunyai banyak pilihan dalam berbelanja. Namun disisi lain, pasar tradisional yang selama ini memasok kebutuhan konsumen lambat laun tergencet. Apalagi trend yang berkembang di dunia ritel saat ini menunjukkan gejala pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat. Jika kondisi ini tetap dibiarkan, maka ribuan dan bahkan jutaan pedagang kecil yang umumnya berada dalam lingkaran pasar tradisional akan kehilangan mata pencahariannya. Pasar Tradisional mungkin akan tenggelam seiring dengan trend perkembangan dunia ritel saat ini yang didominasi pasar modern

Pasar tradisional, eksistensinya merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus mampu melindungi dan memberdayakan peritel kelas menengah dan kecil karena jumlahnya yang mayoritas. Disisi lain peritel besar pun mempunyai sumbangan yang besar dalam ekonomi. Selain menyerap tenaga kerja, banyak peritel justru memberdayakan dan meningkatkan kualitas ribuan pemasok yang umumnya juga pengusaha kecil menengah

Pasar Modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Pasar

Modern antara lain Mall, Supermarket, Departement Store, Shopping Centre, Waralaba, Mini Swalayan, dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi yang seragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui seleksi terlebih dahulu secara ketat

Sehingga barang yang rijek / tidak memenuhi persyaratan kualifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang digudang yang terukur. Dari segi harga, Pasar Modern memiliki label yang pasti (tercantum harga sebelum dan sesudah dikenakan pajak). Dan Pasar Modern tidak banyak berbeda dari Pasar Tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang barang yang dijual, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, dengan tempat usaha berupa toko, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya, Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.

Fenomena perkembangan pasar modern atau jaringan ritel besar dan semi modern sudah memasuki hampir di seluruh wilayah perkotaan termasuk di Kota Balikpapan. Oleh karena itu, kalau trend perkembangan pasar modern dan semi modern tersebut dibiarkan dan dibuka lebar tanpa mempertimbangkan pasar tradisional, dalam jangka panjang para pedagang kecil akan tergusur. Padahal pasar tradisional dan sub sistem turunannya yang umumnya merupakan sektor informal selama ini banyak menyerap tenaga kerja dan mampu bertahan pada berbagai krisis ekonomi yang terjadi, saat terjadi covid-19 yang lalu.

Fenomena keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional tidak hanya menjadi perhatian Pemerintah Kota Balikpapan saja melainkan sudah menjadi permasalahan/issue nasional yang juga mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat. yang akhirnya pemerintah pusat menerbitkan Peraturan tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berjudul: “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Kota Balikpapan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejauh mana dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan.
- b. Bagaimana model pemberdayaan yang perlu dilakukan kepada para pedagang pasar tradisional Kota Balikpapan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan mempunyai tujuan :

- a. Menganalisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan.
- b. Merumuskan konsep pemberdayaan usaha yang diperlukan bagi pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat kegiatan penelitian tentang dampak keberadaan pasar modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kota Balikpapan ini antara lain:

- a. Sebagai salah satu acuan bagi pemerintah Kota Balikpapan dan lembaga terkait dalam melakukan penataan pasar modern dan pasar tradisional.
- b. Sebagai referensi bagi pemerintah kota Balikpapan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan pedagang pasar tradisional.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait pasar modern/semi modern dan pasar tradisional.

### **E. Kajian Teori**

#### **5.1. Definisi Pasar**

Pasar dapat didefinisikan sebagai adalah tempat berkumpulnya pembeli dan penjual, tempat barang, jasa, atau barang yang diperdagangkan. Tingkat harga barang dan jasa yang diperdagangkan biasanya akan muncul sebagai indikator kemauan dalam berdagang. Dalam konteks perekonomian, pasar menurut W.J Stanton (dalam Waluyo, 2011) adalah sekelompok orang yang memiliki kesempatan dan kemampuan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan belanja (disposable income).

Di Indonesia, pasar modern muncul pada tahun 1970-an, tetapi tetap terkonsentrasi di kota-kota besar. Namun, sejak tahun 1998, pertumbuhan pasar modern meningkat seiring dengan masuknya modal internasional ke sektor ritel. Untuk mencari konsumen, pasar modern berkembang menjadi kota-kota kecil. Karena sektor konsumen baru adalah industri ritel, maka dapat juga disebut sebagai ritel modern atau toko modern.

#### **5.2. Pasar Modern**

Menurut Sinaga (2006) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas). Jenis-jenis pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping centre, waralaba, minimarket, swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya.

Menurut Sopiah (2008:53) Keunggulan pasar modern adalah Pasar modern memberikan pelayanan berbelanja yang lebih nyaman dan aman dengan jam operasi yang lebih lama, serta berbagai pilihan pembayaran seperti uang tunai dan kartu kredit; Barang yang dijual beragam; Produk yang dijual memiliki tingkat jaminan kualitas yang lebih tinggi; Pasar modern memiliki pasokan komoditas yang terukur dan terjamin baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sedangkan Kelemahan dari pasar modern adalah Dalam proses jual beli pembeli tidak dapat melakukan tawar-menawar; Penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung; sebagai gantinya, pembeli hanya melihat label harga yang ditampilkan pada kode barang.

### 5.3. Pasar Tradisional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 Pasar tradisional adalah pasar yang dikembangkan dan dioperasikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah, serta kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha seperti toko, kios, warung, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, lembaga swadaya masyarakat atau koperasi menengah dengan usaha kecil, sumber daya terbatas, dan mekanisme negosiasi jual beli barang.

Menurut Sopiah (2008:123) Ciri-ciri pasar tradisional antara lain sebagai berikut: Memperjualbelikan barang/jasa kebutuhan sehari-hari secara eceran; Melibatkan banyak pedagang eceran berskala kecil; Bangunan dan fasilitas pasarnya relatif sederhana; Pemilikan dan pengelolaan umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah.

### 5.4. Kebijakan Pemerintah Terkait Pasar Tradisional Dan Pasar Modern

#### a. Penataan Pasar Tradisional

1. Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya
2. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah tersebut
3. Menyediakan areal parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1(satu) buah kendaraan roda empat untuk setiap 100 m<sup>2</sup> (seratus meter persegi) luas lantai penjualan Pasar Tradisional
4. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (higienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.

#### b. Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

1. Lokasi pendirian Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
2. Batasan luas lantai penjualan Toko Modern adalah Minimarket luas kurang dari 400 m<sup>2</sup>, Supermarket luas 400 m<sup>2</sup> – 5000 m<sup>2</sup>, Hypermarket diatas 5000 m<sup>2</sup>, Department Store luas diatas 400 m<sup>2</sup>, Perkulakan luas diatas 5000 m<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan kegiatan usaha perdagangan terdapat berbagai pengertian yang berhubungan dengan sarana perpasaran, yaitu:

- a. Pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan dapat digolongkan menjadi Pasar Tradisional dan Pasar Modern, dan menurut sifat pendistribusinya dapat digolongkan menjadi Pasar Eceran dan Pasar Perkulakan / Grosir.
- b. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki / dikelola oleh Pedagang Kecil dan Menengah, dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar – menawar.
- c. Pasar Modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa Mall, Supermarket, Hiper Market dan Shopping Centre dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.
- d. Pasar Semi Modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah atau swasta

atau koperasi yang pengelolaannya dilakukan secara kombinasi antara pasar tradisional dan pasar modern.

## **F. Metodologi**

Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian Dampak Keberadaan Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional ini dilakukan di wilayah Kota Balikpapan.

Data dari lapangan untuk keperluan kajian ini diambil dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data dokumen yang diperlukan seperti peraturan dan berbagai laporan di bidang pasar tradisional dan pasar modern
2. Teknik Kuesioner, digunakan dalam pengumpulan data dengan penyampaian berbagai pertanyaan kepada responden untuk mengetahui pendapat atau sikapnya.
3. Teknik Wawancara, digunakan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan. Wawancara akan dilakukan secara mendalam berkaitan dengan persoalan-persoalan yang diteliti
4. Teknik Observasi, digunakan dengan jalan melakukan pengamatan operasional pada sample yang dipilih untuk memonitor kerja yang sebenarnya.

Dalam kegiatan penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah pasar modern dan pasar tradisional penelitian. Adapun populasinya adalah pengunjung pasar modern dan pasar tradisional dan pedagang pasar tradisional. Sehingga dalam penelitian ini populasinya terdiri dari dua macam (cluster):

- a. Kelompok (*cluster*) I adalah pengunjung (pembeli) yang berbelanja pada pasar modern maupun pasar tradisional.

Penggalian data dari cluster ini bertujuan untuk mengetahui perilaku berbelanja konsumen (masyarakat Balikpapan) serta tanggapannya terhadap sarana perpasaran yang ada.

- b. Kelompok (*cluster*) II adalah pedagang pasar tradisional. Penggalian data dari cluster ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan pedagang pasar tradisional terhadap keberadaan pasar modern di Kota Balikpapan.

Mengingat jumlah unit pasar tradisional maupun pasar modern modern serta pengunjung kedua sarana perpasaran tersebut cukup banyak, maka penelitian ini tidak menggunakan metode sensus, melainkan menggunakan metode sampling. Adapun teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1) Purposive Sampling

Metode ini digunakan untuk menentukan unit pasar tradisional dan pasar modern yang dijadikan sample. Penentuan pasar tradisional dan pasar modern yang akan dipilih sebagai sampel menggunakan pendekatan *Judgement Sample* yakni ditentukan setelah mendapatkan masukan dan pertimbangan dari dinas (instansi) yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sarana perpasaran di Kota Balikpapan.

### 2) Accidental Sampling

Metode ini digunakan untuk menentukan responden pengunjung (pembeli) yang akan dipilih sebagai sample pada pasar modern maupun pasar tradisional.

### 3) Random Sampling

Metode ini digunakan untuk memilih pedagang pasar tradisional yang akan dijadikan sampel (responden). Adapun penentuan jumlah sampel (responden) pada masing-masing unit pasar menggunakan metode proporsional random sampling, yakni unit pasar yang populasinya banyak, sample yang diambil juga banyak.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi dampak kuantitatif menggunakan metode *difference-in-difference* (Baker 2000). Sementara itu, evaluasi dampak kualitatif dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam dengan informan kunci. Studi ini menggunakan kuesioner untuk para pedagang dan panduan wawancara untuk para informan kunci sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan tentang pendapat para pedagang mengenai usahanya dan dampak supermarket, serta fakta berkenaan dengan kegiatan pedagang.

### **G. Analisa dan Pembahasan**

Perilaku yang menarik untuk diketahui dari konsumen Balikpapan dalam berbelanja adalah motivasi dalam memilih tempat belanja. Ada perbedaan dalam mempertimbangkan pemilihan tempat berbelanja, terutama ketika berbelanja di pusat perbelanjaan modern dan tradisional. Ketika hendak berbelanja ke pasar tradisional, lima hal yang dipertimbangkan konsumen adalah kedekatan dengan tempat tinggal atau tempat bekerja (71,6%), mudah tidaknya atau ketersediaan barang / komoditi murah (45,9%), keberadaan pedagang langganan di pasar tradisional tersebut (31,1%), kemudahan akses / transportasi (21,6%) dan kenyamanan (17,6%).

Sementara itu, hal – hal yang dipertimbangkan konsumen saat akan berbelanja di pasar modern adalah kedekatan dengan tempat tinggal atau tempat bekerja (54,7%), kenyamanan (49,3%), fasilitas penunjang (toilet, parkir dan lain – lain), ketersediaan barang / komoditi dengan kualifikasi baik (24%) dan kemudahan mengakses tempat belanja tersebut (22,7%).

Perilaku lain yang menarik untuk dilihat dari kebiasaan berbelanja konsumen Balikpapan adalah diferensiasi waktu belanja. Pada umumnya pusat perbelanjaan modern banyak dikunjungi (64,8%) secara bulanan. Sebaliknya, pusat perbelanjaan tradisional banyak dikunjungi (91,3%) secara harian dan mingguan.

Pengeluaran konsumen di salah satu pusat perbelanjaan modern (hipermarket) masih tetap lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran konsumen di pasar tradisional. Rata – rata pengeluaran per sekali kedatangan konsumen di hipermarket mencapai kurang lebih Rp 250.000 sedangkan di pasar tradisional jumlah uang yang ditransaksikan di pasar tradisional adalah sebesar 140.000 per sekali kedatangan. Bahkan secara distribusi tidak ada konsumen yang membelanjakan uang kurang dari Rp 100.000 di hipermarket. Sebaliknya di pasar tradisional masih ada kurang lebih 25 persen yang berbelanja aneka kebutuhan kurang dari Rp 100.000.

Untuk pasar tradisional prioritas utama yang mesti segera dibenahi adalah kenyamanan, layanan petugas, tempat parkir yang memadai, keamanan, pengaturan stan yang memudahkan dalam mencari barang, kepastian harga dan kemudahan mendapatkan barang diskon. Di pasar modern, prioritas utama pembenahan adalah adanya interaksi dengan penjual, keamanan tempat belanja dan lokasi yang dekat dengan rumah tinggal.

Kurang lebih 36% pedagang tradisional di pasar tradisional mengatakan bahwa



pengunjung stand saat ini lebih sedikit jumlahnya dibandingkan lima tahun yang lalu dan hanya 33,3% yang mengatakan jumlah pengunjung stand saat ini lebih banyak dibandingkan lima tahun yang lalu. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengunjung adalah keberadaan pasar modern/semi modern di sekitar pasar tradisional (33,30%). Faktor penyebab kedua adalah kurangnya kenyamanan pasar tradisional untuk berbelanja (25,50%).

Perubahan lain yang dirasakan pedagang tradisional adalah penurunan volume penjualan yang dirasakan oleh 34,7% pedagang (volume penjualan saat ini lebih sedikit dibandingkan lima tahun yang lalu). Penurunan tersebut bervariasi mulai kurang dari 10% hingga di atas 30%.

Kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing pasar tradisional, menurut pendapat pedagang adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kebersihan Pasar

Kebersihan pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi daya tarik konsumen untuk berbelanja di pasar tersebut. Jika kebersihan pasar terjaga dengan baik diharapkan pengunjung pasar akan bertambah banyak. Berdasarkan pendapat pedagang, dari 71 persen pedagang mengatakan bahwa peningkatan kebersihan pasar sangat perlu dilakukan.

b. Peningkatan Keamanan Pasar

Kondisi keamanan berbelanja di pasar tradisional relatif kurang terjaga dibandingkan dengan berbelanja di pasar modern. Karena dalam realitasnya, terdapat banyak orang datang ke pasar tradisional dengan berbagai macam kepentingan, tidak hanya orang yang ingin berbelanja saja, akan tetapi juga orang-orang yang mempunyai kepentingan lain, seperti rentenir, pengamen, pengemis, pencopet dan sebagainya.

c. Penataan Tata Letak Stand (Lay Out Pasar)

Kelemahan lain dari pasar tradisional adalah dalam hal penataan stand (layout pasar/stand). Penataan stand/layout pasar kurang rapi, sehingga akan mempengaruhi daya tarik konsumen. Bahkan tidak jarang berbagai jenis jualan terletak dalam satu lokasi, misalnya penjual pakaian berdekatan dengan bahan pokok. Oleh karena itu untuk meningkatkan daya tarik pasar tradisional perlu dilakukan penataan pasar. Pendapat pedagang tentang perlunya penataan letak stand (Lay out pasar)

d. Peningkatan Pelayanan Tempat Parkir dan Sarana lain, Tempat parkir dan sarana lain merupakan faktor penunjang yang diperlukan dalam kegiatan perpasaran. Karena dengan tersedianya parkir dan sarana penunjang yang lain akan meningkatkan kenyamanan berbelanja, sehingga banyak konsumen yang tertarik untuk berbelanja di pasar tersebut.

e. Pengaturan Pendirian Pasar Modern. Semakin meningkatnya jumlah pasar modern akan menjadi ancaman bagi pedagang pasar tradisional. Karena pasar modern menjadi salah satu pesaing pasar tradisional. Keberadaan pasar modern akan mengakibatkan sebagian pengunjung pasar tradisional beralih ke pasar modern. Oleh karena itu, agar kedua sarana perdagangan tersebut tidak saling mematikan maka perlu dilakukan pengaturan pendirian pasar modern/semi modern.

Manfaat langsung yang dapat disumbangkan oleh pasar modern terhadap pemerintah Kota Balikpapan adalah berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan

(PAD). PAD yang dapat dipungut dari pasar modern ini berupa retribusi daerah ataupun pajak daerah. Dengan semakin banyak berdiri pasar modern potensi retribusi dan pajak daerah juga akan meningkat. Manfaat langsung pembangunan pasar modern/semi modern bagi masyarakat antara lain: membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat; tersedia berbagai pilihan sarana berbelanja bagi masyarakat Balikpapan dan sekitarnya dengan fasilitas yang lebih lengkap, lebih bersih, dan lebih nyaman serta tersedia berbagai jenis produk yang berkualitas; melengkapi pasar tradisional dalam memberikan pelayanan berbelanja kepada masyarakat. Pasar tradisional sebagian hanya buka sampai jam 12 siang, sehingga masyarakat yang berbelanja setelah jam 12 tidak mengalami kesulitan dan jika dapat dilakukan kerjasama dan hubungan yang sinergis antara pengelola pasar modern dengan pedagang tradisional, maka keberadaan pasar modern tersebut juga dapat memberikan manfaat kepada pedagang tradisional.

Disamping dampak positif, dampak negatif munculnya pasar modern adalah penurunan omset pedagang tradisional terutama di warung kelontong yang bersaing dengan minimarket. Salah satu faktor utama yang mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan adalah berkurangnya pengunjung pasar tradisional, karena beralih ke pasar modern. Penurunan jumlah pengunjung tersebut pasti mempunyai dampak terhadap omset penjualan dan pendapatan pedagang pasar tradisional. Dengan kata lain keberadaan pasar modern mengakibatkan terjadinya *persaingan yang tidak seimbang* dalam merebut pengunjung (konsumen) antara pasar tradisional dan pedagang tradisional dengan pasar modern/semi modern.

Kebijakan dan strategi yang perlu dilakukan untuk melindungi para pedagang tradisional antara lain:

- a. Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Perpasaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perpasaran ini antara lain: perbaikan bangunan pasar, revitalisasi instalasi listrik, perbaikan instalasi air, serta perbaikan dan perluasan sarana parkir.
- b. Peningkatan Ketertiban dan Keamanan Unit Pasar. Peningkatan ketertiban dan keamanan pasar bertujuan menjaga keamanan dan ketertiban pasar, baik di lingkungan dalam pasar maupun lingkungan diluar pasar sehingga pembeli dan pedagang merasa aman dan tenang dalam berbelanja.
- c. Peningkatan Kebersihan dan Estetika Pasar. Kebijakan ini berorientasi pada keindahan dan kebersihan pasar yang merupakan salah satu factor penting yang menjadi pertimbangan pembeli dalam memilih sarana belanja.
- d. Peningkatan Status Pasar. Melakukan inventarisasi dan kajian terhadap unit-unit pasar tradisional yang potensial dikembangkan menjadi pasar semi modern. Untuk meningkatkan status pasar dari pasar tradisional menjadi pasar semi modern perlu melakukan renovasi secara total terhadap pasar-pasar yang dianggap potensial untuk ditingkatkan statusnya.
- e. Pembangunan Pasar Baru. Pembangunan pasar baru ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat yang menempati pemukiman baru di wilayah pinggiran kota.
- f. Pembinaan Pedagang. Dengan pembinaann ini diharapkan para pedagang mempunyai kemampuan managerial dan kemampuan teknis yang memadai, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen.
- g. Bantuan Modal Usaha Bagi Pedagang Tradisional. Bantuan modal usaha dengan bunga yang relative ringan akan sangat membantu pedagang tradisional untuk mengembangkan usahanya.

## H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) 1. Telah terjadi perubahan perilaku berbelanja sebagian masyarakat Balikpapan dari yang semula *berorientasi harga murah* menjadi *kenyamanan berbelanja*. Perubahan perilaku tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran pilihan tempat berbelanja dari *pasar tradisional* ke *pasar modern*
- b) 2. Meskipun telah terjadi pergeseran perilaku dalam berbelanja, namun sebagian masyarakat yang tetap memilih berbelanja di pasar tradisional karena pertimbangan harga lebih murah dan dapat ditawar, dekat dengan rumah/tempat kerja serta dapat berinteraksi dengan pedagangnya.
- c) 3. Kehadiran pasar modern *memberikan kontribusi (manfaat)* baik kepada pemerintah maupun masyarakat Kota Balikpapan. Kontribusi/manfaat keberadaan pasar modern tersebut berupa antara lain: sebagai salah sumber PAD, penyerapan tenaga kerja, penyediaan alternatif sarana belanja, peningkatan PDRB dan daya beli masyarakat.
- d) Keberadaan pasar modern juga menimbulkan permasalahan bagi pengelola/pedagang pasar tradisional, karena persaingan pasar tradisional. yang berakibat terjadinya penurunan pengunjung pasar tradisional, yang akhirnya berdampak pada penurunan omset penjualan pedagang pasar tradisional.
- e) Pasar tradisional kurang mampu bersaing dengan pasar modern karena beberapa faktor antara lain: keterbatasan modal, kebersihan pasar, keamanan dan ketertiban pasar, tata letak stand kurang teratur, keterbatasan sarana penunjang pasar, pengetahuan pedagang pengelolaan usaha kurang.

## I. Rekomendasi

Untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya kedua sarana perdagangan yakni pasar tradisional/pedagang tradisional serta pasar modern/semi modern, sehingga keduanya tidak saling mematikan maka hal-hal yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kota Balikpapan yaitu:

- a. Pengaturan Lokasi Pasar Modern.
  - 1) Pembangunan pasar modern harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan serta Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Balikpapan.
  - 2) Pembangunan pasar modern modern harus memperhatikan jarak (radius) dengan pasar tradisional serta usaha menengah, kecil dan mikro. Keberadaan pasar modern tidak boleh mematikan pasar tradisional, pelaku usaha menengah, kecil dan mikro.
- b. Perlu adanya regulasi agar setiap ada pembangunan pasar modern, maka pengelola pasar modern *wajib* menyediakan ruang (space) untuk pedagang tradisional dengan pola perdagangan secara tradisional, serta memberi kemudahan (prioritas) produk-produk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk dipasarkan di pasar modern
- c. Untuk mengoptimalkan pengelolaan unit-unit pasar yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pasar, maka perlu didukung *jumlah dan kualitas* Sumber Daya Manusia yang memadai. Untuk keperluan tersebut perlu dilakukan *inventarisasi sumber daya manusia dan analisis kebutuhan sumber daya manusia* (human inventory and human requirement)

pada Unit Pasar dan Dinas Pasar Kota Balikpapan.

- d. Untuk meningkatkan daya tarik pasar tradisional sehingga masyarakat tetap tertarik berbelanja di pasar tradisional, perlu dilakukan *peningkatan kenyamanan kondisi pasar tradisional* melalui antara lain:
- Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar
  - Peningkatan ketertiban dan keamanan pasar.
  - Penataan layout stand pasar
  - Revitalisasi pasar
- e. Untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pedagang tradisional maka perlu dilakukan pemberdayaan pedagang tradisional melalui:
- Pembinaan pedagang tradisional
  - Bantuan modal usaha
- f. Untuk meningkatkan efektifitas dan kemampuan pasar dalam menghadapi persaingan, perlu dilakukan peningkatan Kelembagaan Pasar, melalui:
- Penataan kelembagaan pasar
  - Peningkatan kualitas pengelola pasar
  - Penguatan kelembagaan pedagang pasar

#### **STATUS LUARAN**

Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan.

Luaran Wajib: Publikasi Jurnal terakreditasi DIKTI semester Gasal 2023/2024

Luaran Tambahan: Dapat digunakan sebagai salah satu referensi Pemerintah daerah dalam penataan sarana perbelanjaan atau perdagangan dan pembinaan pedagang pasar tradisional.

#### **PERAN MITRA**

Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash*. Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Membantu administrasi dan pendanaan kegiatan penelitian di Kota Balikpapan

#### **KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN**

Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan

Hambatan dalam pelaksanaan:

1. Penyebaran kuesioner tidak segera diisi dan di kembalikan oleh responden
2. Kesadaran masyarakat sebagai pedagang pasar tradisional masih rendah karena tingkat Pendidikan yang rata-rata masih rendah.
3. Kesulitan mengakses data sekunder yang lebih up to date dari dinas terkait. misalnya data kependudukan.
4. Kesulitan menemui key person untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait dengan data yang dibutuhkan.

#### **RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA**

Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di

tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Luaran Wajib: Publikasi Jurnal Nasional yang Terakreditasi DIKTI (Draf Jurnal)

Luaran Tambahan:

1. Sebagai referensi bagi pemerintah kota Balikpapan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan pedagang pasar tradisional
2. Sebagai salah satu acuan bagi pemerintah Kota Balikpapan dan lembaga terkait dalam melakukan penataan pasar modern dan pasar tradisional

## DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar Pustaka disarankan menggunakan reference tools seperti Mendeley, Zotero, dst. Daftar pustaka dan sitasi ditulis menggunakan gaya penulisan APA 7 th Edition. Hanya pustaka yang disitasi dalam laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- A.C. Nielsen, 2005, *Asia Pacific Retail and Shopper Trends 2005*, [online] [http://www.acnielsen.de/pubs/documents/Retail and Shopper Trends Asia 2005. pdf](http://www.acnielsen.de/pubs/documents/Retail%20and%20Shopper%20Trends%20Asia%202005.pdf) [27 November 2006]
- Agustina, Isna Fitriana, September 2016, "Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use Di Kecamatan Jabon", JKMP (ISSN. 2338-445X DAN E-ISSN. 2527 9246), Vol. 4, No. 2.
- Armi, Aldinul Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, *Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Pasar (Studi Kasus Relokasi Pasar Dinoyo Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 4, No. 10.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daniel Suryadarma, et all, 2007, *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*, Lembaga Penelitian SMERU, Jakarta.
- Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999, *tentang Pemberdayaan Usaha Menengah*.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003, *tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil*.
- Kusumawaty, Venny Suryani, 2012, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012, *Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*.
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 *tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional*, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, *tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*.
- Poesoro, Adi, 2007, *Pasar Tradisional di Era Persaingan Global*, Jakarta: SMERU Research Institute.
- Pramudiana, Devy Ika, 2017, *Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern*, Vol.1 No. 1.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Dalam Negeri Departemen Perdagangan RI, 2007, *Kajian Dampak Ekonomi Keberadaan Hypermarket terhadap Ritel/Pasar Tradisional*.
- Moleong, Lexy. J, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nashiruddin, Much, 2012, *Dampak Keberadaan Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kelonotong Di Pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 5.
- Rasyidin Kasman, Zulham T., 2017, *Dampak Kemunculan Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Hal. 125.
- Sarwoko, Endi, 2008, *Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang*, Jurnal Ekonomi Modernisasi. Volume 4. Nomer 2/Juni 2008.
- Sopiah, 2008, *Manajemen Bisnis Ritel*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, PT Alfabeta, Bandung.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1. Bukti luaran yang didapatkan (Artikel, HKI, publikasi dsb) **(JIKA ADA)**

Lampiran 2. Surat pernyataan originalitas Laporan Akhir (Lampiran 11)

Lampiran 3. Hasil cek plagiasi laporan penelitian